ANALISIS PERTANYAAN *HOTS* BUKU TEKS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMK/MAK KELAS X TERBITAN ERLANGGA

Nurina Suvina, Ramly
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
nurinasuvina@gmail.com

INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
https://ojs.unm.ac.id/indonesia

Abstract: Analysis of HOTS Questions on Indonesian Language Subject Textbooks at SMK / MAK Class X Published by Erlangga. This research is a quantitative descriptive study that describes the form and asks *HOTS* questions in textbooks. The data technique used is the reading and quoting technique. The data analysis technique is descriptive statistics. The researcher describes the data questions based on the number of proportions so that the form of the questions in accordance with Anderson and Krathwohl's Revised Bloom Taxonomy is drawn, namely analyzing, experimenting, and creating. The results show that there are 60 HOTS questions by analyzing 38 questions, 22 questions, and finding no creating questions.

Keywords: questions, *HOTS*, text books

Abstrak: Analisis Pertanyaan *HOTS* Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK/MAK Kelas X Terbitan Erlangga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan mendeskripsikan wujud dan proporsi pertanyaan *HOTS* dalam buku teks. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan kutip. Teknik analisis datanya adalah statistik deskriptif. Peneliti mendeskripsikan data pertanyaan berdasarkan jumlah persentase sehingga tergambar wujud pertanyaan yang sesuai dengan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 60 pertanyaan *HOTS* dengan proporsi 38 pertanyaan menganalisis, 22 pertanyaan mengevaluasi, dan tidak ditemukan pertanyaan mencipta.

Kata kunci: pertanyaan, *HOTS*, buku teks

Pendidikan sekarang ini, harus dapat menumbuhkan seluruh kemampuan peserta didik. Salah satu caranya yakni dengan menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi/ *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam proses pembelajaran. *HOTS* merupakan kemampuan yang menuntut siswa untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah. *HOTS* merupakan bagian dari Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl. Dalam Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl terdapat enam proses kognitif, mulai dari keterampilan berpikir tingkat rendah/*Lower Order Thinking Skills (LOTS)* sampai ke keterampilan berpikir tingkat tinggi

(HOTS). LOTS mencakup mengingat, memahami, dan mengaplikasikan, sedangkan *HOTS* mencakup menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Pada dasarnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa SMA/SMK sederajat belum tercapai dengan baik. Hal ini disebabkan sistem evaluasi hasil belajar siswa lebih banyak menggunakan soal-soal yang pada dasarnya menguji kemampuan kognitif tingkat rendah (Sastrawati dkk, 2011). Menurut *Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2011, keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa Indonesia masih relatif rendah (Rofiah, dkk, (2013). Begitu pun dari TIMSS 2015, dari 49 negara Indonesia berada di peringkat ke-44 dengan skor 397 poin (Muharni dkk., 2019). Sejalan dengan penelitian tersebut Prasetyani, dkk (2016) menguraikan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa berada pada level sedang. Bersumber dari penelitian-penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir siswa masih perlu ditingkatkan.

Pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dapat dilakukan melalui buku teks. Buku teks bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai acuan utama dalam proses belajar mengajar harus mengandung pertanyaan yang dapat memberikan stimulus kepada siswa. Pertanyaan sebagai media instruksional haruslah mampu membuat siswa berpikir tingkat tinggi. Oleh sebab itu, buku teks yang dijadikan sebagai acuan utama dalam pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru dan pihak sekolah. Namun, sebagian besar guru mata pelajaran kurang memperhatikan buku teks yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Maka, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam buku teks yang dapat membuat siswa berpikir tingkat tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pertanyaan dalam buku teks bahasa Indonesia SMK/MAK kelas X terbitan Erlangga.

Menurut penelitian Wardany, dkk (2015) dalam buku teks biologi SMA di Surakarta, sebagian besar tesnya mencerminkan keterampilan berpikir tingkat rendah *(LOTS)*. Awaliyah, dkk (2015) juga berpendapat bahwa pertanyaan tingkat rendah lebih mendominasi beberapa buku teks pelajaran, sedangkan pertanyaan tingkat tinggi masih sedikit. Jadi tidak menutup kemungkinan pertanyaan dalam buku teks bahasa Indonesia juga mencerminkan kemampuan berpikir tingkat rendah *(LOTS)*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis pertanyaan *HOTS* dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK terbitan Erlangga tahun 2016 dengan harapan guru dapat mengetahui buku teks yang mencerminkan HOTS, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih buku teks pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bermaksud untuk menguraikan atau mendeskripsikan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku teks bahasa Indonesia SMK/MAK kelas X terbitan Erlangga berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu buku teks bahasa Indonesia SMK/ MAK kelas X terbitan Erlangga tahun 2016. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan dokumentasi dan catatan. Panduan dokumentasi ini berisi tentang gari-garis besar atau kategori dari data yang ingin dicari, dan dalam bentuk tabel yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Catatan digunakan untuk mencatat pertanyaan yang ada dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK terbitan Erlangga tahun 2016 dan mengklasifikasikan data sesuai dengan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik baca dan kutip. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Adapun cara menganalisis datanya yakni peneliti menguraikan atau mendeskripsikan pertanyaan-pertanyaan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK berdasarkan jumlah persentase dari setiap pertanyaan sehingga dapat diketahui wujud pertanyaan yang sesuai dengan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

HASIL

Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada 138 pertanyaan yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMK/MAK kelas X terbitan Erlangga. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pertanyaan tersebut, peneliti menemukan ada sebanyak 60 pertanyaan *HOTS*. Berikut pemaparan pertanyaan guru dalam buku teks bahasa Indonesia SMK/MAK kelas X terbitan Erlangga.

Pertanyaan Menganalisis

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan sebanyak 38 pertanyaan menganalisis. Selanjutnya, 38 pertanyaan tersebut diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu: membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Pertanyaan menganalisis terdiri dari pertanyaan membedakan sebanyak 3 pertanyaan (7,90%), pertanyaan mengorganisasi sebanyak 12 pertanyaan (31,60%), dan pertanyaan mengatribusikan sebanyak 23 pertanyaan (60,50%). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pertanyaan menganalisis didominasi oleh pertanyaan mengatribusikan. Kemudian, disusul oleh pertanyaan mengorganisasi, lalu pertanyaan membedakan.

Pertanyaan menganalisis merupakan pertanyaan yang menuntut siswa untuk mengidentifikasi potongan informasi yang relevan atau penting, menyusun potongan informasi tersebut, serta menentukan tujuan dibaliknya. Dalam menganalisis, terbagi menjadi tiga sub aspek yakni, membedakan, mengorganisasikan, dan mengatribusikan. Dalam membedakan, siswa mencari perbedaan informasi yang penting atau tidak penting ataupun relevan atau tidak relevan (menentukan poin-poin pokok dalam suatu teks). Berikut ini contoh pertanyaan membedakan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK terbitan Erlangga.

> Data 1. Apakah struktur dan kebahasaan teks eksposisi sama atau berbeda dengan teks yang lain?.

Maksud pertanyaan data (1) tersebut, yaitu agar siswa dapat menentukan apakah struktur dan kebahasaan teks eksposisi sama atau berbeda dengan teks yang lain. Siswa harus memiliki pemahaman mengenai struktur dan kebahasaan teks-teks yang ada untuk menentukan jawaban dari pertanyaan.

Dalam mengorganisasi siswa dapat mengidentifikasi hubungan sistematis antar materi pelajaran. Mengorganisasi berkaitan erat dengan proses menyusun sebuah struktur, misalnya, struktur organisasi, garis besar, tabel, dan matriks. Berikut ini contoh pertanyaan mengorganisasi dalam buku teks bahasa Indonesia SMK/MAK Kelas X.

> Data 2. Apa kaitannya bunga kemuning dengan Putri Kuning?.

Pertanyaan pada data (2), bertujuan untuk meminta siswa untuk mencari hubungan antara bunga kemuning dan putri kuning. Untuk menjawab pertanyaan tersebut siswa harus memahami teks Hikayat Putri Kemuning sehingga siswa dapat mengidentifikasi hubungan antara bunga kemuning dengan Putri Kuning.

Dalam mengatribusikan, siswa diberi sebuah informasi kemudian siswa menentukan sudut pandang, pendapat, nilai, atau tujuan dari materi pelajaran baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Berikut contoh pertanyaan mengatribusikan.

> Data 3. Apakah laporan hasil observasi sudah ditulis dalam bahasa yang baik dan jelas? Jelaskan!.

Maksud pertanyaan pada data (3), adalah untuk menentukan penggunaan bahasa pada laporan hasil observasi. Siswa menentukan pendapatnya mengenai penggunaan bahasa laporan hasil observasi yang ditulis. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan menganalisis kategori mengatrribusikan.

Pertanyaan Mengevaluasi

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan sebanyak 22 pertanyaan menganalisis. Selanjutnya, 22 pertanyaan tersebut diklasifikasikan menjadi dua kategori,

yaitu memeriksa dan mengkritik. Pertanyaan mengevaluasi terdiri dari, pertanyaan memeriksa sebanyak 16 pertanyaan (72,70%) dan pertanyaan mengkritik sebanyak 6 pertanyaan (27,30%). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pertanyaan mengevaluasi didominasi oleh pertanyaan memeriksa. Kemudian pertanyaan mengkritik.

Dalam memeriksa, siswa mencari inkonsistensi internal dalam suatu produk. Misalnya, siswa memeriksa apakah suatu bahan pelajaran berisikan bagian-bagian yang saling bertentangan. Berikut contoh yang termasuk ke dalam pertanyaan memeriksa.

> Data 4. Carilah satu teks laporan hasil observasi dari media cetak atau elektronik. Selanjutnya, evaluasilah apakah teks tersebut memenuhi kriteria sebagai teks laporan hasil observasi yang berkualitas? Kriteria evaluasi menggunakan struktur teks dan kaidah teks.

Maksud pertanyaan pada data (4), yaitu meminta siswa untuk memeriksa teks laporan hasil observasi yang telah dicari di media cetak atau elektronik. Kegiatan ini melibatkan proses menemukan inkonsistensi dalam suatu proses atau produk. Dalam pertanyaan ini siswa membuat keputusan berdasarkan suatu standar atau kriteria tertentu.

Dalam mengkritik, siswa memberikan penilaian terhadap suatu proses berdasarkan standar dan kriteria eksternal. Misalnya, siswa menilai kelebihan suatu produk atau proses berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh siswa. Berikut contoh yang termasuk pertanyaan mengkritik.

> Data 5. Apakah hasil identifikasimu mempunyai kelebihan? Jelaskan !.

Maksud pertanyaan pada data (5), meminta siswa untuk menilai teks laporan hasil observasi. Siswa menilai kelebihan teks observasi yang telah mereka identifikasi.

Pertanyaan Mencipta

Berdasarkan hasil analisis data, tidak ditemukan pertanyaan mencipta pada buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK terbitan Erlangga. Hal ini disebabkan, karena mencipta biasanya berada pada tahap memerintah sedangkan yang peneliti teliti adalah pertanyaan yang berada pada tahap menanya. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan mencipta pada buku teks bahasa Indonesia yang lain. Hanya saja dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK terbitan Erlangga peneliti tidak menemukan pertanyaan mencipta.

Pada dasarnya pertanyaan/soal level kognitif mencipta memang tergolong sedikit. Berdasarkan penelitian Yenusi, dkk (2019), yang meneliti soal latihan pada buku teks matematika SMA yang bersesuaian dengan *HOTS* bahwa tidak terdapat satu butir soal yang tergolong *HOTS* pada kategori mencipta. Hal ini sejalan dengan penelitian Panggabean, dkk (2019) yang meneliti soal berbasis *HOTS* pada buku Brilian kelas XI SMA bahwa tidak ditemukan soal yang mememenuhi kategori mencipta.

Proporsi Pertanyaan Menganalisis, Mengevaluasi, dan Mencipta

Setelah melakukan penelitian terhadap buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK terbitan Erlangga, peneliti menemukan 138 pertanyaan. Berdasarkan analisis terhadap pertanyaan tersebut, terdapat 60 pertanyaan HOTS. Selanjutnya, pertanyaan tersebut dikategorikan berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl.

Tabel 1. Proporsi Pertanyaan Menganalisis, Mengevaluasi, dan Mencipta

Proses Kognitif	Sub Aspek	Jumlah	Persentase (%)	Persentase Keseluruhan (%)
Menganalisis	Membedakan	3	5	63,30
	Mengorganisasi	12	20	
	Mengatribusikan	23	38,30	
Mengevaluasi	Memeriksa	16	26,70	36,70
	Mengkritik	6	10	
Mencipta	Merumuskan	0	0	0
	Merencanakan	0	0	
	Memproduksi	0	0	
TOTAL		**60**		**100**

Berdasarkan tabel (1), buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK terbitan Erlangga terdapat 60 (100%) pertanyaan yang termasuk dalam kategori *HOTS* dengan proporsi 38 pertanyaan menganalisis dengan persentase 63,30% dan 22 pertanyaan mengevaluasi dengan persentase 36,70% serta 0 pertanyaan mencipta dengan persentase 0%. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terbagi menjadi beberapa kategori. Untuk pertanyaan menganalisis terbagi ke dalam pertanyaan membedakan sebanyak 3 pertanyaan dengan persentase 5%. Pertanyaan mengorganisasi sebanyak 12 pertanyaan dengan persentase 20%. Pertanyan mengatribusikan sebanyak 23 pertanyaan dengan persentase 38,30%.

Selanjutnya, untuk pertanyaan mengevaluasi terbagi menjadi pertanyaan memeriksa sebanyak 16 pertanyaan dengan persentase 26,70%. Pertanyaan mengkritik sebanyak 6 pertanyaan dengan persentase 10%. Selanjutnya, untuk pertanyaan kategori mencipta terbagi menjadi pertanyaan merumuskan, pertanyaan merencanakan, dan pertanyaan memproduksi yang masing-masing sebanyak 0 pertanyaan dengan persentase 0%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK terbitan Erlangga didominasi oleh pertanyaan menganalisis. Pertanyaan menganalisis dimaksudkan agar siswa dapat menentukan informasi yang mereka peroleh, menentukan bagaimana mengatur informasi tersebut serta tujuan dari informasi tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Setiawati, dkk (2019) menyatakan bahwa menganalisis menuntut siswa untuk memiliki kemampuan untuk menentukan aspek/elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl proses kognitif menganalisis terbagi menjadi tiga sub-aspek, yaitu membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

Selanjutnya, pertanyaan mengevaluasi dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK terbitan Erlangga tergolong tidak banyak. Pertanyaan mengevaluasi dimaksudkan agar siswa dapat membuat keputusan berdasarkan standar-standar tertentu. Dalam Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl mengevaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu memeriksa dan mengkritik.

Adapun pertanyaan mencipta, peneliti tidak menemukan pertanyaan yang tergolong ke dalam pertanyaan mencipta pada buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK terbitan Erlangga. Hal ini disebabkan, karena mencipta biasanya berada pada tahap memerintah sedangkan yang peneliti teliti adalah pertanyaan yang berada pada tahap menanya. Walaupun seperti itu, tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan mencipta pada buku teks bahasa Indonesia yang lain. Hanya saja dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK terbitan Erlangga peneliti tidak menemukan pertanyaan mencipta.

Berdasarkan analisis, dapat diketahui bahwa proporsi pertanyaan pada buku teks bahasa Indonesia SMK/MAK kelas X terbitan Erlangga tidak merata. Sejalan dengan temuan terdahulu, penelitian Muharni, dkk (2019) menunjukkan proporsi soal-soal dalam buku teks matematika tidak merata. Adanya proporsi pertanyaan yang tidak merata menunjukkan kelemahan buku teks dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan berbasis HOTS perlu dikembangkan dalam buku teks. Buku yang baik adalah buku yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi siswa dalam proses berpikir. Agar kemampuan berpikir siswa semakin meningkat maka seorang guru harus bijak dalam memilih buku teks yang akan digunakan.

Penerapan HOTS melalui pertanyaan dalam buku teks sangat penting untuk dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Djauhari (2015), buku siswa matematika SMP telah memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Hal ini sesuai dengan indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi yakni keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Namun, berdasarkan penelitian ini, penerapan pertanyaan HOTS dalam buku teks SMK/MAK kelas X terbitan Erlangga masih belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari proporsi pertanyaan yang tidak merata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan menganalis merupakan pertanyaan yang paling dominan pada buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK terbitan Erlangga. Hal ini sejalan dengan penelitian Zaiturrahmi dan Fauziah (2020) yang meneliti tentang tingkat berpikir kognitif buku bahasa Inggris kelas XI bahwa dalam buku teks bahasa Inggris didominasi oleh pertanyaan HOTS kategori menganalisis. Selanjutnya, penelitian Sainyakit (2020) yang meneliti tentang kemampuan berpikir tinggi melalui pertanyaan esai pada buku *Pathway to English Until* SMA/MA kelas XI edisi revisi 2017 bahwa distribusi HOTS dalam buku tersebut hanya memberi perhatian lebih pada kemampuan menganalisa yang memperoleh jumlah yang tinggi dibanding yang lain.

Mengacu pada penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa menganalisis merupakan proses kognitif yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan guru-guru sains, ilmu sosial, humaniora, dan kesenian seringkali menjadikan "belajar menganalisis" sebagai salah satu tujuan pokok (Anderson dan Krathwohl, 2001). Selain itu, menganalisis merupakan pembuka untuk proses kognitif mengevaluasi dan mencipta. Jadi, sangat wajar apabila pertanyaan menganalisis banyak dijumpai dalam buku teks.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, (1) wujud pertanyaan menganalisis pada buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK terbitan Erlangga adalah 38 pertanyaan. Pertanyaan membedakan sebanyak 3 pertanyaan (7,90%), pertanyaan mengorganisasi sebanyak 12 pertanyaan (31,60%), dan pertanyaan mengatribusikan sebanyak 23 pertanyaan (60,50%); (2) wujud pertanyaan menganalisis pada buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK terbitan Erlangga adalah 22 pertanyaan. Pertanyaan memeriksa sebanyak 16 pertanyaan (72,70%), dan pertanyaan mengkritik sebanyak 6 pertanyaan (27,30%); (3) wujud pertanyaan mencipta pada buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK terbitan Erlangga adalah 0 pertanyaan; (4) pada buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK terbitan Erlangga, terdapat 60 (100%) pertanyaan HOTS dengan proporsi 38 pertanyaan menganalisis (63,30%), dan 22 pertanyaan mengevaluasi (36,70%), serta 0 pertanyaan mencipta. Pertanyaan HOTS pada buku teks tersebut didominasi oleh pertanyaan menganalisis.

REFERENSI

Anderson, L. W., dan Krathwohl, D. R. 2001. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Awaliyah, C. Y. R., Feronika, T., dan Agung, S. 2015. Analisis Pertanyaan pada Buku Teks *Kimia Berdasarkan* Question Category System for Science (QCSS). *EDUSAINS*, *7*(1).

Djauhari, R. A. 2015. Analisis Buku Siswa Matematika SMP Ruang Lingkup Statistika dengan Kesesuaian Unsur–Unsur Karakteristik Berpikir Kreatif. Prosiding *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 2015*.

Panggabean, D. R., Angreini, T., Lubis, J. R., dan Ansari, K. 2019. Analisis Soal Berbasis Hots (High Older Thinking Skills) dalam Buku Brilian (Buku Ringkasan Materi dan Latihan) Kelas XI SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II* (Vol. 2). FBS Unimed Press.

Muharni, L. P. J., Rahmah, A. N., dan Sugianto. 2019. Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Buku Matematika Siswa Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Edu Math Journal Prodi Pendidikan Matematika*, *7*(1).

Prasetyani, E., Hartono, Y., dan Susanti, E. 2016. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Trigonometri Berbasis Masalah Di SMA Negeri 18 Palembang. *Jurnal Gantang*, *1*(1).

Rofiah, E., Aminah, N., dan Ekawati, E. 2013. Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Sebelas Maret*, *1*(2).

Sainyakit, P. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Tinggi Melalui Pertanyaan Esai pada Buku Pathway to English Until SMA/MA Kelas XI Edisi Revisi 2017. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, *1*(1).

Sastrawati, E., Rusdi, M., dan Syamsurizal. 2011. Problem-Based Learning, Strategi Metakognisi dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Tekno-Pedagogi*, *1*(2).

Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., dan Pudjiastuti, A. 2019. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking* Skills. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wardany, K., Sajidan, dan Ramli, M. 2015. Penyusunan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill Pada Materi Ekosistem SMA Kelas X. Seminar *Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS*.

Yenusi, T., Mumu, J., dan Tanujaya, B. 2019. Analisis Soal Latihan pada Buku Paket Matematika SMA yang Bersesuaian dengan Higher Order Thinking Skill. Journal of Honai Math, *2(1)*.

Zaiturrahmi dan Fauziah. 2020. Analisis Tingkat Berpikir Kognitif pada Buku Bahasa Inggris Kelas XI. *Jurnal Real Riset*, *2*(1).